

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

HAKIKAT PENERJEMAHAN

Yarno Eko Saputro

yarnoe34@gmail.com

Abstrak

Penerjemahan menurut bahasa adalah penafsiran. Sedangkan menurut istilah penerjemahan adalah proses pemindahan/penyalinan gagasan, ide, pikiran, pesan/informasi lainnya dalam suatu bahasa lain, Penerjemahan merupakan hakikat kentalan dikotomi atau kentalan dwibelah yakni, proses dan hasil atau analisis dan sintesis. Penerjemahan sebagai proses kegiatan manusia di bidang bahasa disebut analisis yang hasilnya merupakan teks terjemahan disebut sintesis. Analisis dan sintesis tak terpisahkan satu sama lain, karena kehadiran sintesis dalam proses penerjemahan dipicu oleh adanya analisis.

PENDAHULUAN

Syarat teoretis pengajaran menerjemah bertujuan untuk mendidik pelajar agar memiliki kompetensi disinilatif yaitu kemampuan untuk membandingkan dan mengelola dua sistem bahasa dan budaya sekaligus. Dengan menerjemah kita akan tahu arti dari kalimat yang tidak kita ketahui.

Dalam melakukan terjemah, dapat dikatakan penerjemahan yang baik jika kita menegetahui apa itu sebenarnya penerjemahan..

PEMBAHASAN

1. Pengertian Penerjemahan

Sebelum mengetahui apa itu penerjemahan, kita harus mengetahui dulu bahwasannya kata penerjemahan sendiri berasal dari kata terjemah. Kata terjemah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya adalah alih bahasa ke bahasa lain.

Sedangkan terjemahan artinya adalah salinan bahasa, alih bahasa (dari suatu bahasa ke bahasa lain), hasil menerjemahkan. "Penerjemah" artinya adalah orang yang mengalihbahasakan, juru terjemah). Dan Penerjemahan sendiri adalah proses, perbuatan, cara menerjemahkan, mengalih bahasakan.¹

Dalam bahasa Indonesia, istilah terjemah dipungut dari bahasa Arab, tarjamah. Bahasa arab sendiri memungut istilah tersebut dari bahasa Armenia, turjuman. Kata turjuman sebetuk dengan tarjaman dan tarjuman yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain.²

Penerjemahan menurut bahasa adalah penafsiran. Sedangkan menurut istilah penerjemahan adalah proses pemindahan/penyalinan gagasan, ide, pikiran, pesan/informasi lainnya dalam suatu bahasa lain.³

Dalam Al-Mu'jam Al-'Arabi al-Asasi li al-Natiqin bi Al-'Arabiyah wa Muta'alimiha, penerjemahan adalah menerangkan, menjelaskan dan menafsirkan,

¹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 551.

²Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia* (Teori dan Praktek) HMG 0501007 (Bandung: Humaniora, 2005), 7-8.

³Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar al- Masyriq, 1986), 60.

yaitu mengalihkan ide, pesan, makna dan maksud dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.⁴

Catford dan Newmark, seperti dikutip Machali, menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan. Catford mendefinisikan penerjemahan sebagai “ The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL), “ Mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahasa bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.

Newmark juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi “*Rendering the meaning of text into another language in the way that the author intended the text*”, Menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang.⁵

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan secara umum adalah memindahkan gagasan, ide atau pikiran dari satu bahasa (disebut bahasa sumber atau bahasa asli) kedalam bahasa lain (disebut bahasa sasaran atau bahasa penerima).

2. Hakikat Penerjemahan

Penerjemahan merupakan hakikat kentalan dikotomi atau kentalan dwibelah yakni, proses dan hasil atau analisis dan sintesis. Penerjemahan sebagai proses kegiatan manusia di bidang bahasa disebut analisis yang hasilnya merupakan teks terjemahan disebut sintesis. Analisis dan sintesis tak terpisahkan satu sama lain, karena kehadiran sintesis dalam proses penerjemahan dipicu oleh adanya analisis.

Dalam mempersiapkan teks bahasa sumber pada analisis untuk disampaikan ke sintesis, penerjemah akan terbentur pada kesulitan bahasa disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan sarana leksikal, gramatikal, dan stilistik kedua bahasa. Tetapi hal itu tidak perlu dikhawatirkan, karena teks bahasa pada bahasa sumber yang tidak bisa disampaikan dengan menggunakan sarana gramatikal ke dalam teks bahasa sasaran, bisa disampaikan dengan bantuan sarana leksikal.

Seperti yang dikatakan G. Jager seorang ilmuwan bahasa dari Jerman, bahwa hakikat penerjemahan adalah transformasi teks dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengubah isi teks asli. Jadi, penerjemahan adalah jenis transformasi antar bahasa yang disebut pula transformasi penerjemahan. Transformasi penerjemahan merupakan hibungan riil yang ada antar teks dalam berbagai bahasa. Bahasa yang sifatnya arbriter menjadikan realitas bahasa adalah kenyataan yang dinamis dan kompleks, sebagaimana kompleksnya realitas manusia dengan segala hal yang difikirkan atau dirasakan. Realitas bahasa tidak dapat dibatasi oleh rumus-rumus dan konsep-konsep. Karena bahasa juga memiliki potensi untuk berkembang dan berubah, sejalan dengan realitas pikiran dan perasaan manusia.⁶

Sebagai praktisi penerjemahan, ada yang mengatakan hakikat dari penerjemahan adalah ilmu praktis, sedangkan yang lain mengatakan penerjemahan adalah seni. Penerjemahan dikatakan ilmu dan dikatakan seni, karena penerjemahan

⁴Ali al-Qasimi, *Al-Mu'jam Al-A'rabi al-Asasi li al-Natiqin bi Al-'Arabiyah wa Muta'alimiha* (Larus: al-Munazamah al-'Arabiyah li al-Tarbiyah al-Tsaqafah wa 'Ulum, 1986), 196.

⁵Rochayah Marchali, *Pedoman Bagi Penerjemah* (Jakarta: Grasindo, 2000), 77.

⁶Solihien Moentaha, *Bahasa dan Penerjemahan* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2006), 9-11.

adalah pekerjaan yang melibatkan sekumpulan teori atau ilmu, tetapi kemampuan menerjemahkan dengan baik adalah seni. Seperti pernyataan Paulinus Soge, penerjemahan sangat tergantung pada rasa kebahasaan seseorang. Rasa bahasa ini berbeda pada satu individu dengan individu lainnya. Menerjemah disebut ilmu ketika dikaji teori-teorinya, dan disebut seni ketika dipraktikan.⁷

“Terjemah itu seni” adalah pendapat Cary yang merupakan penerjemah berpengalaman dan produktif dalam menerjemahkan karya-karya sastra. Menurutnya, penerjemah adalah seorang seniman. Karena itu, di samping harus mampu menguasai teks, ia juga harus memiliki jiwa seni. Karena bahasa bukan sekedar kata-kata tanpa nyawa.⁸

Namun disamping itu semua, penerjemah juga tidak mungkin mengabaikan metode atau petunjuk yang ada. Selain menggunakan ras, terjemah adalah pemahaman terhadap suatu teks dan dialihkan dalam bahasa lain, ini adalah salah satu ciri dan sifat dari ilmu. Jumplet adalah tokoh-tokoh penerjemah yang banyak menerjemahkan karya-karya ilmiah dan dokumen-dokumen teknik. Ia mengatakan bahwa penerjemahan adalah ilmu.⁹

Ahmad Muqit mengatakan bahwa penerjemah adalah bagian dari linguistik umum. Karena dalam menerjemah, seorang penerjemah tidak mungkin lepas dari beberapa hal yang menjadi kajian linguistik. Pada tingkat kata (mufradat) penerjemah harus memperhatikan konsep-konsep polisemi (ta’adud al-ma’na), sinonim (taraduf), antonim (ad-diddu), intransitif (lazim), dan transitif (muta’addi). Sementara dalam level kalimat (jumlah), seorang penerjemah harus mampu memahami dan membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga ia mampu menerjemahkan dengan tepat.¹⁰

Berdasarkan gambaran di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan pandangan tentang hakikat menerjemah sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikannya. Tidak ada pendapat yang benar dan salah. Semua logis dan beralasan. Namun hal yang terpenting dari semua segi yang dibahas di sini adalah hasil akhir yang disajikan oleh penerjemah. Oleh karena itu, hasil penerjemahan yang baik adalah terjemahan yang benar-benar mampu memotret target makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Seluruh satuan makna di dalam teks sumber seolah-olah teralih secara sempurna ke dalam bahasa sasaran. Terjemahan juga harus proporsional dan wajar.¹¹

PENUTUP

Pengertian penerjemahan secara umum adalah memindahkan gagasan, ide atau pikiran dari satu bahasa (disebut bahasa sumber atau bahasa asli) kedalam bahasa lain (disebut bahasa sasaran atau bahasa penerima).

⁷Paulinus Soge, *Menerjemahkan Teks Bahasa Inggris Ilmiah Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1990), 5.

⁸M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 12.

⁹Mufid dan Rahman, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, 19.

¹⁰Ahmad Muqit, ‘*Ilm al-Lughah wa al-Tarjamah: Musykilat Dilaliyah fi al-Tarjamah min al-‘Arabiyah ila al-Injiliziyah* (Alepo: Dar al-Qalam al-‘Araby, 1997), 195.

¹¹Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 49.

Hakikat menerjemah sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikannya. Tidak ada pendapat yang benar dan salah. Semua logis dan beralasan. Namun hal yang terpenting dari semua segi yang dibahas di sini adalah hasil akhir yang disajikan oleh penerjemah. Oleh karena itu, hasil penerjemahan yang baik adalah terjemahan yang benar-benar mampu memotret target makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Seluruh satuan makna di dalam teks sumber seolah-olah teralih secara sempurna ke dalam bahasa sasaran. Terjemahan juga harus proporsional dan wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qasimi, Ali, *Al-Mu'jam Al-A'rabi al-Asasi li al-Natiqin bi Al-'Arabiyah wa Muta'alimiha*. Larus: al-Munazamah al-'Arabiyah li al-Tarbiyah al-Tsaqafah wa 'Ulum, 1986.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al- Masyriq, 1986.
- Marchali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Moentaha: Solihen. *Bahasa dan Penerjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2006.
- Mufid dan Rahman. *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*.
- Muqit, Ahmad. 'Ilm al-Lughah wa al-Tarjamah: *Musykilat Dilaliyah fi al-Tarjamah min al-'Arabiyah ila al-Injiliziyah*. Alepo: Dar al-Qalam al-'Araby, 1997.
- Nababan , Rudolf, M. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Soge Paulinus. *Menerjemahkan Teks Bahasa Inggris Ilmiah Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1990.
- Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)* HMG 0501007. Bandung: Humaniora, 2005.